

pendidikan dan penyadaran dalam pemberdayaan perempuan melalui Tenun Kintalin Lintau tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada terbentuknya kesadaran mengenai potensi diri dan pentingnya kemandirian.

Dalam perspektif Pengembangan Masyarakat Islam, pendidikan dan penyadaran merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena masyarakat diarahkan untuk mampu mengenali potensi dirinya, meningkatkan kemampuan, dan menjadi lebih mandiri. Pemberdayaan melalui pendidikan sejalan dengan prinsip Pengembangan Masyarakat Islam yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas manusia melalui pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran agar masyarakat mampu memperbaiki kehidupannya secara mandiri.

Dengan demikian, strategi pendidikan dan penyadaran yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar melalui Tenun Kintalin Lintau dapat dikatakan telah memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan praktik langsung, adanya pembinaan serta pendampingan, dan tumbuhnya kesadaran perempuan mengenai potensi keterampilan yang dapat dikembangkan untuk mendukung kehidupan ekonomi mereka. Namun, kegiatan pendidikan dan penyadaran tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemandirian perempuan penenun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pemberdayaan perempuan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar melalui kegiatan Tenun Kintalin Lintau di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan dilakukan dengan tiga cara sesuai dengan teori Jim Ife, yaitu perencanaan dan kebijakan, aksi sosial, serta pendidikan dan penyadaran.

1. Strategi dilakukan dengan cara merencanakan dan membuat kebijakan, yaitu dengan mengenali kemampuan dan minat perempuan dalam menenun, lalu menyusun program pengembangan yang mencakup pelatihan dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan para pengrajin. Perencanaan ini bertujuan agar program yang dikerjakan tepat sasaran dan bisa membuat kemampuan perempuan dalam kegiatan tenun semakin meningkat.
2. Strategi dilakukan melalui aksi sosial, dengan cara melakukan berbagai program pengembangan masyarakat, seperti memberikan pelatihan keterampilan menenun, pembinaan, penyediaan fasilitas berupa alat tenun di pusat sentra tenun, serta bantuan pendampingan kepada kelompok Tenun Kintalin Lintau. Melalui kegiatan tersebut, perempuan mendapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan turut serta dalam kegiatan

ekonomi yang menghasilkan pendapatan, meskipun masih ada hambatan seperti kurangnya modal usaha dan kesulitan dalam menjual produk.

3. Strategi dilakukan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran, yaitu dengan memberikan pelatihan, pembinaan, serta bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran perempuan mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan menenun sebagai usaha ekonomi. Dengan proses tersebut, perempuan menjadi lebih percaya diri, bisa membuat produk tenun dengan kualitas yang lebih baik, serta sanggup memberikan kontribusi untuk memperbaiki perekonomian keluarga sekaligus melestarikan budaya tenun di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan perempuan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar melalui Tenun Kintalin Lintau di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar

Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan pendampingan terhadap perempuan penenun secara berkelanjutan. Selain itu, Dinas diharapkan dapat melakukan pendataan dan pemetaan kebutuhan penenun secara berkala, baik terkait keterampilan, peralatan, modal maupun pemasaran, sehingga

program pemberdayaan yang diberikan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para penenun.

2. Bagi Perempuan Penenun

Perempuan penenun diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pelatihan serta memanfaatkannya secara maksimal dalam kegiatan menenun. Selain itu, para penenun diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan desain dan motif, menjaga kualitas hasil tenun, serta memanfaatkan peluang pemasaran yang tersedia agar dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga.

3. Bagi Pemerintah Nagari

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan terhadap pengembangan industri tenun, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana, akses permodalan, pelatihan, serta perluasan pemasaran produk tenun. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu keberlangsungan usaha Tenun Kintalin Lintau sekaligus meningkatkan kesejahteraan perempuan penenun dan masyarakat di Nagari Tigo Jangko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, B. Elnath. 2015. "Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 6, No. 2, hlm. 56–72.
- Andani, Nurul. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru (Studi Kasus Pemberdayaan Perajin Tenun Songket Khas Melayu Winda)*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi dan Ahmad Riyadh U. Balahmar. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, Vol. 2, No. 1, hlm. 53–66.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi dan Ahmad Riyadh Umar Balahmar. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, Vol. 2, No. 1, hlm. 53–65.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives: Vision, Analysis, and Practice*. Melbourne: Longman.
- Ihsan, Muhammad Alim. 2019. "Pemberdayaan Perempuan dalam Masyarakat Konserfatif." *Musawa: Journal for Gender Studies*, Vol. 11, No. 1, hlm. 14–33.
- Imaniar, Mahrati, Joko Sutarto, dan Sungkowo Edy Mulyono. 2020. "Songket Fabric Weaving Training in Empowering Poor Women at Home Industry." *Journal of Nonformal Education*, Vol. 6, No. 1.
- Juliansyah, Eris. 2017. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3, No. 2, hlm. 19–37.
- Juliansyah, Eris. 2017. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3, No. 2, hlm. 19–37.

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Edisi Revisi, Cetakan ke-9. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi, Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Ma'ruf, Ahmad dan Masmulyadi. 2013. "Model Pemberdayaan Buruh Perempuan Industri Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*
- Mubyarto. 1998. *Ekonomi Pancasila: Gagasan dan Pemikiran*. Yogyakarta: BPFE.
- Navis, A. A. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Putra, Alif Yunanda. 2022. *Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Melalui Usaha Tenun Siak Bu Atun Mekar Permai di Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak*. Skripsi. Riau: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmanita, Nofri dan Yuniarti Munaf. 2021. "Kerajinan Tenun Songket Warna Alam Nagari Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar." *Corak: Jurnal Seni Kriya*.
- Saleh, Khaerul, Sumardjo, Aida Vitayala S. Hubeis, dan Herien Puspitawati. 2018. "Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumah Tangga Emping Melinjo di Provinsi Banten." *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 14, No. 1.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Tresiana, Novita dan Noverman Duadji. 2019. “Mewujudkan Gender Equality Melalui Pengembangan Industri Rumahan Perempuan.” *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 18, No. 2, hlm. 119–131.
- Utami, Adelia, Sriati, dan Yunindyawati. 2019. “Hubungan Peran Pendamping dengan Partisipasi Pelaku Industri Rumahan dalam Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Palembang.” *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15, No. 1
- Widjajanti, Kesi. 2011. “Model Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, hlm. 15–27.
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.





UIN IMAM BONJOL
PADANG